



## Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan

Fella Annisa Harahap<sup>1\*</sup>, Muhammad Rifa'i<sup>2</sup>, Yusuf Hadijaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

\*Korespondensi penulis: [fellaannisa119@email.com](mailto:fellaannisa119@email.com)

**Abstract.** *This research aims to evaluate the influence of extracurricular activities on students' learning motivation at SMP Muhammadiyah 02 Medan. Extrinsic motivation is often needed to encourage students who lack an internal drive to learn, especially at elementary school age, where play activities are often more interesting than learning. It is hoped that extracurricular activities can function as a source of additional motivation and improve student learning outcomes. This research uses a quantitative approach with a survey method, where data is collected through questionnaires and analyzed using SPSS 25.0. The research results show that the significance value of the t test for the extracurricular activity variable is 0.000, which is smaller than 0.05, and the calculated t of 1.848 is smaller than the t table of 2.052. Thus, the hypothesis that extracurricular activities influence learning motivation. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.112 indicates that only 11.2% of the variation in learning motivation can be explained by extracurricular activities, while the remainder (88.8%) is influenced by other factors outside this research. These findings indicate that although extracurricular activities are an important element, their influence on students' learning motivation at SMP Muhammadiyah 02 Medan is not significant.*

**Keywords:** *Extracurricular Activities, Learning Motivation, SMP Muhammadiyah 02 Medan, Quantitative Analysis.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan. Motivasi ekstrinsik sering kali diperlukan untuk mendorong siswa yang tidak memiliki dorongan belajar internal, terutama pada usia sekolah dasar, di mana aktivitas bermain sering kali lebih menarik daripada belajar. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber motivasi tambahan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler adalah 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, dan t hitung sebesar 1.848 lebih kecil daripada t tabel 2.052. Dengan demikian, hipotesis bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempengaruhi motivasi belajar. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.112 menunjukkan bahwa hanya 11.2% variasi dalam motivasi belajar dapat dijelaskan oleh kegiatan ekstrakurikuler, sementara sisanya (88.8%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan ekstrakurikuler merupakan elemen penting, pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan tidak signifikan.

**Kata kunci:** Kegiatan Ekstrakurikuler, Motivasi Belajar, SMP Muhammadiyah 02 Medan, Analisis Kuantitatif.

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sengaja untuk memenuhi harapan agar peserta didik dapat merangkul proses pembelajaran, aktif mengembangkan dan memanfaatkan potensi dirinya, serta berpedoman pada agama, akhlak mulia, integritas dan tanggung jawab. kemampuan sendiri berguna nanti. kepada diri sendiri dan masyarakat (Mahardika et al. 2022:501).

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual yang berperan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Berdasarkan teori, peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar Sardiman dalam (Inriyani, Wahjoedi, and Sudarmiati 2017:959). Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik dapat mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar sehingga peserta didik dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Peserta didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan. Untuk meningkatkan motivasi dalam diri peserta didik perlu dilakukan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi seperti pemberian beasiswa, piagam, hadiah atau diadakan pemilihan peserta didik teladan dan berprestasi, dengan adanya hal-hal seperti ini maka peserta didik dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki prestasi yang baik. Bagi peserta didik yang belum mendapatkan hadiah, mereka akan berkompetisi atau bersaing dalam belajar untuk mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah. Salah satu hal yang mendasari motivasi peserta didik adalah dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum dan mengemasnya dengan cara yang berbeda. Dengan kata lain, itu adalah kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan penerapan praktis dari pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan hidup. Kegiatan-kegiatan yang terdapat didalam ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik (Saputri and Sa'adah 2021:185).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa

(LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.

1. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
2. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, dan lainnya.
3. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, *retreat*.
4. Bentuk kegiatan lainnya.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk tumbuh mandiri dalam hal ini dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi peserta didik yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat seperti menggunakan waktu luang seoptimal mungkin, memberikan rekreasi mental dan fisik secara sosial, memperoleh pengalaman dan bekerja sama dengan orang lain serta mengembangkan tanggung jawab.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Nana Syaodih Sukmadinata (Novitasari 2017:95) menjelaskan motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat dengan (Febriany and Yusri 2013:11) yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

(Hamalik, 2004:60) menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Dengan kata lain, komponen dalam adalah

kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Menurut suryo subroto ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran. Menurut yudha kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam yang mada dapat dilakukan di luarjam sekolahan agar memperluas mengenai hubungan atar pelajaran dan juga dapat menyalurkan bakat daminat peserta didik. Serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dankemampuan yang telah di miliki siswa dari berbagai bidang studi. Adapun ciri-ciri kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran
- b. Kegiatan yang dapat dilakukan di luar kelas atau dapat dilakukan di dalam sekolahan ataupun juga dapat dilakukan diluar sekolahan.
- c. Kegiatan ini berjuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- d. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangka kemampuan peserta didik dan kemampuan peserta didik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 144 siswa. Prosedur penarikan sampel dalam penelitian ini adalah terlebih dahulu menetapkan tingkatan kelas mana yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Sampel yang diambil adalah tingkatan kelas I sebanyak 10 siswa, kelas II sebanyak 9 siswa dan kelas III sebanyak 10 siswa dengan teknik random sampling artinya setiap individu berhak dipilih menjadi anggota sampel. Instrumen selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Angket, dokumentasi dan observasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 02 Medan yang beralamat di Jalan Pahlawan No. 67 Pahlawan Kota Medan Sumatera Utara 20223. Kegiatan ini dilakukan pada semester II Tahun Pelajaran 2023/2024, penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru bidang studi di ruangan kelas tersebut.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dari melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat adalah menggunakan regresi linear.

Tujuan analisis regresi adalah untuk mengetahui bagaimana ketergantungan suatu variabel atau melihat signifikansinya dan memprediksikan besaran nilai variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

#### Deskripsi Data Penelitian

##### 1) Analisis Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekstrakurikuler	29	40	97	71.86	14.434
Motivasi_Belajar	29	68	100	86.41	8.785
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan hasil statistika deskriptif pada Tabel diatas, diperoleh informasi bahwa jumlah observasi (n) adalah 29 yang mana dari masing-masing variabel penelitian menggunakan sampel sebanyak 29. Mean dari Kegiatan Eksrakurikuler sebesar 71.86, nilai minimum sebesar 40 nilai maksimum sebesar 97, serta standar deviasi sebesar 14.434. Untuk variabel Motivasi Belajar memiliki mean sebesar 86.41, nilai minimum sebesar 68, nilai maksimum sebesar 100, standar deviasi sebesar 8.785.

**a) Sub Deskripsi Pernyataan Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler**

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa dari 29 responden yang mengisi kuesioner didapatkan skor keseluruhan sebesar 46,4598 dimana hal itu menunjukkan bahwa hasil responden lebih mengarah ke TS dari setiap pernyataan yang ada pada variabel Kegiatan Ekstrakurikuler. Selain itu diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh item P23 dengan skor sebesar 68,2759, dan yang terendah diperoleh oleh item X20 dengan skor sebesar 27,3448.

Item P1, P2, P3, P4, P5 dan P26 merupakan aspek individual. Item P6, P7, P8, P9 dan P27 merupakan aspek pilihan. Item P10, P11, P12, P13 dan P28 merupakan aspek budaya keterlibatan aktif. Item P14, P15, P16, P17 dan P29 merupakan aspek menyenangkan. Item P18, P19, P20, P21, P30 merupakan aspek etos kerja. Dan terakhir P22, P23, P24, P25 merupakan aspek kemanfaatan sosial.

**b) Deskripsi Pernyataan Variabel Motivasi Belajar**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 29 responden yang mengisi kuesioner didapatkan skor keseluruhan sebesar 50,8345 dimana hal itu menunjukkan bahwa hasil responden lebih mengarah ke S dari setiap pernyataan yang ada pada variabel Motivasi Belajar. Selain itu diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh item Q5 dengan skor sebesar 62,8276 disusul dengan Q10 dengan skor 62,6897 hanya berselisih 0,1379 dan yang terendah diperoleh oleh item Q4 dengan skor sebesar 41,6552.

Q1, Q2, Q3, Q4, Q5, Q6, Q26, dan Q27 merupakan aspek motivasi dorongan tingkah laku. Q7, Q8, Q9, Q10, Q11, Q12, dan Q28 merupakan aspek motivasi harapan berhasil dalam belajar. Q13, Q14, Q15, Q16, Q17, Q18, Q19 dan Q29 merupakan aspek motivasi semangat berprestasi. Q20, Q21, Q22, Q23, Q24, Q25 dan Q30 merupakan aspek motivasi memiliki keinginan belajar.

## 2) Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

		Ekstrakurikuler	
N		29	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71.86	
	Std. Deviation	14.434	
Most Extreme Differences	Absolute	.138	
	Positive	.138	
	Negative	-.114	
Test Statistic		.138	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.517 <sup>d</sup>	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.335
		Upper Bound	.699

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Based on 29 sampled tables with starting seed 112562564.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. sebesar 0,517. Karena nilai probabilitas  $p$ , yakni 0.517 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan normal P-Plot. Berikut merupakan hasil dari analisis grafik.

### b) Uji linearitas

Ekstrakurikuler	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3767.348	16	235.459	1.368	.295
Within Groups	2066.100	12	172.175		
Total	5833.448	28			

Nilai probabilitas (Sig. Deviation from Linearity) sebesar  $0.295 > 0.05$ . Karena nilai probabilitas (Sig. Deviation from Linearity) dari semua variabel lebih besar dari signifikansi 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan asumsi linearitas terpenuhi.

### 3) Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.758	8.084		8.877	.000
	Ekstrakurikuler	.204	.110	.335	1.848	.076

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 71.758 + 0.204X$$

Dimana:

X = Kegiatan Ekstrakurikuler

Y = Motivasi Belajar

Berdasarkan model regresi linear sederhana diatas, didapatkan informasi sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 71.758 yang berarti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai variabel independen (Kegiatan Ekstrakurikuler) maka variabel dependent (Motivasi Belajar) nilainya adalah 71.758.
2. Koefisien regresi pada variabel Budaya Madrasah (X) sebesar 0.204 dan positif artinya jika variabel Kegiatan Ekstrakurikuler mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, maka variabel Kegiatan Ekstrakurikuler akan meningkatkan nilai dari variabel Motivasi Belajar sebesar 0.204.

#### b. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	71.758	8.084		8.877	.000
	Ekstrakurikuler	.204	.110	.335	1.848	.076

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

Berdasarkan hasil uji t, yang tersaji pada Tabel diatas diperoleh informasi bahwa pada variabel potongan harga memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk t hitung didapatkan nilai sebesar

$1.848 < t$  tabel (2.052). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Kegiatan Ekstrakurikuler tidak berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar. Sehingga hipotesis pertama, H1: variabel Kegiatan Ekstrakurikuler berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Motivasi Belajar.

**c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 <sup>a</sup>	.112	.079	13.849

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_belajar

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R<sup>2</sup> (R Square) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.112, hal ini berarti bahwa 11.2% variasi dari variabel dependent Motivasi Belajar dapat dijelaskan dari variabel independen yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler. Dikarenakan sisanya sebesar (100% - 11.2% = 88.8%) maka Motivasi Belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang berhubungan dengan motivasi belajar diluar penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan dengan pengujian hipotesis membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05, dengan besarnya pengaruh 11.2%. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik: salah satu faktor yang menimbulkan adanya motivasi belajar siswa adalah faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti pemberian hadiah, pujian, memberikan nilai, persaingan dan lain sebagainya.

Koefisien determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0.112, hal ini berarti bahwa 11.2% variasi dari variabel dependent Motivasi Belajar dapat dijelaskan dari variabel independen yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler. Sedangkan sisanya sebesar (100% -

11.2% = 88.8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini yang berhubungan dengan motivasi belajar.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh mengenai Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan, maka peneliti merumuskan kesimpulan rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 02 didapatkan skor keseluruhan sebesar 46.4598 dimana hal itu menunjukkan bahwa hasil responden lebih mengarah ke TS atau Tidak Suka dari setiap pernyataan yang ada pada variabel Kegiatan Ekstrakurikuler.. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak banyak berjalan dan tidak terlalu disukai oleh siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan.
- b) Gambaran motivasi belajar di SMP Muhammadiyah 02 Medan didapatkan skor keseluruhan sebesar 50.8345 dimana hal itu menunjukkan bahwa hasil responden lebih mengarah ke S atau setuju dari setiap pernyataan yang ada pada variabel Motivasi Belajar. Hal tersebut membuktikan bahwa secara umum motivasi belajar berada dalam kategori baik yang berarti siswa masih memiliki motivasi yang baik terhadap dirinya sendiri dan kemajuan dirinya.
- c) Berdasarkan hasil pengolahan data statistik mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Adapun bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi adalah  $Y = 71.758 + 0.204X$ , artinya jika variabel Kegiatan Ekstrakurikuler mengalami kenaikan sebesar 1 poin secara signifikan, maka variabel Kegiatan Ekstrakurikuler akan meningkatkan nilai dari variabel Motivasi Belajar sebesar 0.204. Ada pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan. Adapun besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa sebesar 11.2%. Sedangkan 88.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang berhubungan dengan motivasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin baik atau tinggi pula motivasi belajar yang dimilikinya.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Sekolah agar selalu mempertahankan dan meningkatkan serta mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dimiliki saat ini, agar ketertarikan masyarakat untuk menyekolahkan anak- anaknya ke SMP Muhammadiyah 02 Medan semakin meningkat.
- b) Bagi guru  
Bagi guru, diharapkan dapat membantu siswa mengatur waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler dan waktu belajar.
- c) Bagi Siswa  
Bagi siswa, diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta lebih semangat lagi dalam belajar.
- d) Bagi Orang Tua  
Bagi orang tua, diharapkan memberikan izin kepada putra-putrinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan, agar potensi yang dimiliki siswa-siswi tidak terpendam begitu saja. Juga diharapkan agar orang tua bisa memberikan motivasi pada putra-putrinya untuk meningkatkan semangat dalam belajar.
- e) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Demi kelancaran penelitian, sebaiknya calon peneliti harus benar-benar menguasai konsep yang akan dilakukan selama penelitian, mulai dari persiapan instrumen-instrumen sampai dengan bagaimana proses penelitian yang akan dilakukan dan bagaimana memproses data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2015). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Aritonatonang, K. T. (2018). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3(10), 11–21.
- Arwildayanto, A., & Sumar, W. T. (2018). Analisis kebijakan pemerintah.
- Erwinskyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar

- mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 88–105.
- Fajri, M., Rifa'i, M., & Syakur, N. (2016). Peran kepala madrasah sebagai leader dalam mengembangkan budaya sekolah madrasah aliyah swasta Amaliyah Sunggal. 20, 1–23.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. *Konselor*, 2(1), 8–15. <https://doi.org/10.24036/0201321727-0-00>
- Firdaus, M. (2010). Instrumen penelitian. In *Metodelogi penelitian* (pp. 15–20).
- Hamalik, O. (2004). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, R. (2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiatin. (2017). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar IPS melalui motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 955–962.
- Isvandiari, & Fuadah. (2018). Peran motivasi kerja dalam memoderasi pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 405–424.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Mahardika, I. K., Melinda, A., Putri, N. T., Avkarinah, Z. I., Fadilah, R. E., & Yusmar, F. (2022). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap motivasi belajar siswa SMAN 4 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 499–505.
- Manzilatusifa, U. (2017). Pemberian motivasi guru dalam pembelajaran. *Educare*, 5(1), 67–73.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19: Literature review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>
- Mubarok, Z. (2010). Ekstrakurikuler di sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya. *Makalah*, 1–26.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Munadlir, A. (n.d.). *Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural*. 7823–30.

- Novitasari, I. (2017). Terhadap prestasi belajar siswa sekolah tinggi agama Islam Kediri (STAIN) Kediri.
- Nugroho, A. (2017). Pengaruh motivasi dan minat terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 1 Sedayu. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 89–98.
- Ormrod, J. E. (2008). Psikologi pendidikan.
- Ramadhani, K., Uttoh, L., & Tarishi, M. K. (2015). Teknik pengambilan sampel. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Rifa'i, M. (2017). The effect of organizational culture on working disciplines of Madrasah Ibtidaiyah head master in Deliserdang. 2(December).
- Rifa'i, M. (2018). Manajemen peserta didik (Vol. 53).
- Rifa'i, M. (2019). Manajemen organisasi pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1–339.
- Rifa'i, M., & Ananda, R. (2022). Kepemimpinan pendidikan bahan ajar berbasis riset pengembangan.
- Rifai, M., Khairuddin, & Isnaini, D. (2022). Manajemen ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 3 Langkat Muhammad. *Jurnal Malay – Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 2(July), 1–23.